

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH FUNGSI LAHAN DI DESA LINGGAWANGI KECAMATAN LEUWISARI KABUPATEN TASIKMALAYA

FACTORS AFFECTING LAND FUNCTION TRANSFER IN LINGGAWANGI VILLAGE, LEUWISARI DISTRICT, TASIKMALAYA DISTRICT

DUDAN SUPRIADI

Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

aduuddudan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1). karakteristik internal dan eksternal petani; dan 2). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap alih fungsi lahan di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya. Pokok permasalahan yang diteliti ini bersumber pada dua hal yaitu karakteristik internal dan eksternal petani dan alih fungsi lahan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitis dengan metode studi kasus. Pengambilan responden dilakukan dengan menggunakan metode sensus kepada 30 orang. Data primer dan data sekunder dikumpulkan melalui observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi. Karakteristik internal dan eksternal petani dianalisis secara deskriptif dan untuk mengetahui pengaruhnya dianalisis dengan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). peran penyuluh dalam melakukan pendampingan intensifikasi Karakteristik kondisi internal dan eksternal petani di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari sebagai berikut : 56,67 % petani berumur 40-50 tahun, tingkat pendidikan 70,00 % lulusan SD dan SLTP/ sederajat, 76,67 %, petani mempunyai pengalaman 6-15 tahun, 53,33 % mempunyai jumlah anggota keluarga 3-4 orang, 63,33 % mempunyai luas tanah usaha tani 2.000–5.000 m², dengan 46,67 % petani sudah mencapai tingkat produktivitas lahan 51-60 kw/ha) dan menghasilkan pendapatan petani perbulan sebesar < Rp. 1.000.000, 70,00 % petani menyatakan ada pengaruh dari warga lain yang lebih dahulu mengalih fungsi lahan, 50 persen mengaku adanya himpitan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan, tempat tinggal dan kesempatan bekerja di sektor lain; DAN 2) Variabel yang berpengaruh terhadap alih fungsi lahan di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya adalah lama pengalaman bertani, pendapatan, resiko usahatani, produktivitas lahan, ketersediaan saluran irigasi, mutu lahan, pengaruh warga lain, kebutuhan ekonomi, kebutuhan tempat tinggal, peluang kerja sector non- pertanian dan adanya kesempatan membeli lahan lain.

Kata Kunci : karakteristik internal dan eksternal petani, alih fungsi lahan

ABSTRACT

This study aims to determine: 1). internal and external characteristics of farmers; and 2). Factors that influence land use change in Linggawangi Village, Leuwisari District, Tasikmalaya Regency. The main problems studied are sourced from two things, namely the internal and external characteristics of farmers and land conversion. This type of research is descriptive analytical research with case study method. Respondents were taken using the census method to 30 people. Primary data and secondary data were collected through observation, interviews, literature studies and documentation. The internal and external characteristics of farmers were analyzed descriptively and to determine the effect, they were analyzed by logistic regression. The results showed that 1). the role of extension workers in providing assistance intensification. Characteristics of internal and external conditions of farmers in Linggawangi Village, Leuwisari District as follows: 56.67 percent of farmers aged 40-50 years, education level 70.00 percent elementary and junior high school graduates/equivalent, 76.67 percent farmers have 6-15 years of experience, 53.33 percent have a family of 3-4 people, 63.33 percent have a farming land area of 2,000–5,000 m², with 46.67 percent of farmers having reached a land productivity level of 51-60 kw/ ha) and produce 90.00 percent of farmers have a monthly farmer income of < Rp. 1,000,000, 70,00 percent of farmers stated that there was influence from other residents who first

transferred the function of the land, 50 percent admitted that there was an economic squeeze to meet their needs, shelter and work opportunities in other sectors; AND 2) Variables that affect land use change in Lingawangi Village, Leuwisari District, Tasikmalaya Regency are length of farming experience, income, farming risk, land productivity, availability of irrigation channels, land quality, influence of other residents, economic needs, housing needs, job opportunities non-agricultural sector and the opportunity to buy other land

Keywords: *internal and external characteristics of farmers, land transfer, land fungsional shif*

PENDAHULUAN

Prediksi penduduk Republik Indonesia sampai tahun 2035 akan mencapai 440 juta jiwa dengan pertumbuhan 1,3–1,5% per tahunnya. Artinya ada beberapa permasalahan yang akan dihadapi lahan pertanian sebagai pendukung untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduk. Masalah lainnya adalah kompetisi pemanfaatan ruang untuk berbagai sektor yang semakin ketat dan rencana alih fungsi lahan sawah berdasarkan RT RW kabupaten/kota seluas 3,09 juta hektar dari 7,8 juta hektar lahan sawah menjadi permukiman, perindustrian, dan lainnya. Konversi sawah menjadi lahan nonpertanian tahun 2012–2016 mencapai 563.159 hektar atau rata-rata 187.719,7 hektar per tahun (Kementerian Pertanian, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Moloeng (2005), penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-

kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji dari pada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui gambaran secara lengkap dan mendalam mengenai karakteristik demografi, sosial, dan ekonomi penduduk yang melakukan alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian dan faktor penyebabnya di Desa Lingawangi Kecamatan Leuwisari.

Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, studi literatur dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian dan mendengarkan dalam rangka memahami, mencari jawab, mencari bukti terhadap fenomena sosial (perilaku, kejadian, keadaan, benda dan simbol tertentu) selama

beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi dengan mencatat, merekam, memotret fenomena pada objek penelitian. Wawancara dilakukan selama proses penelitian guna mendapatkan informasi yang jelas dan akurat secara lisan dari narasumber menggunakan kuisisioner penelitian. Studi literature dilakukan peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan penunjang penelitian, pedoman pengetahuan, pandangan dan pemahaman yang lebih luas tentang masalah yang sedang diteliti, yaitu usahatani jagung.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel penelitian. *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pemilihan lokasi dilaksanakan secara *purposive* (disengaja) yaitu di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel independent yang berpengaruh terhadap alih fungsi lahan adalah lama pengalaman bertani (x_3), pendapatan (x_6), resiko usahatani (x_7), produktivitas lahan (x_8), ketersediaan

saluran irigasi (x_9), mutu lahan (x_{10}), pengaruh warga lain (x_{11}), kebutuhan ekonomi (x_{13}), kebutuhan tempat tinggal (x_{14}), peluang kerja sector non- pertanian (x_{16}) dan adanya kesempatan membeli lahan lain (x_{18}). Hal ini dapat dilihat dari signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (ρ *value* uji wald Sig \leq 0,026). Sementara sisanya tidak berpengaruh nyata.

Sementara besarnya pengaruh ditunjukkan dengan nilai Exp (β) atau disebut juga ODDS RATIO (OR). Dalam model regresi logit, koefisien beta menunjukkan perubahan nilai variabel dependen sebagai akibat perubahan satu satuan variabel independen, tetapi secara matematis sulit diinterpretasikan. Interpretasi yang tepat untuk koefisien ini tentunya tergantung pada kemampuan menempatkan arti dari perbedaan antara logit.

Nilai ρ *value* variabel umur sebesar 0,255 dengan nilai signifikansi sebesar 0,613 (uji wald Sig $>$ 0,05) Hal ini berarti bahwa umur tidak berpengaruh nyata terhadap alih fungsi lahan. Umur berbanding lurus dengan alih fungsi lahan (nilai β (OR) positif). Artinya umur petani semakin tua mempunyai kemungkinan 2,061 kali melakukan alih fungsi lahan dibanding umur petani muda.

Nilai ρ *value* variabel tingkat

pendidikan sebesar 0,808 dengan nilai signifikansi sebesar 0,369 (uji wald $\text{Sig} > 0,05$). Hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap alih fungsi lahan. OR bernilai positif (2,224), artinya petani yang berpendidikan tinggi berpotensi 2,224 kali lebih cepat melakukan alih fungsi lahan daripada petani yang berpendidikan rendah.

Nilai ρ *value* variabel lama pengalaman bertani sebesar 1,264 dengan nilai signifikansi sebesar 0,410 (uji wald $\text{Sig} \leq 0,05$). Hal ini berarti bahwa lama pengalaman bertani berpengaruh nyata terhadap alih fungsi lahan. Nilai OR bernilai positif (2,523), menunjukkan semakin lama pengalaman bertani seorang petani mempunyai potensi 2,523 kali lebih tinggi melakukan alih fungsi lahan dibandingkan petani berpengalaman lebih rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik kondisi internal di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari sebagai berikut : 56,67 persen petani berumur 40-50 tahun, tingkat pendidikan 70,00 persen lulusan SD dan SLTP/ sederajat, 76,67 persen petani mempunyai pengalaman 6-15 tahun, 53,33 persen mempunyai jumlah anggota keluarga 3-4 orang, 63,33 persen mempunyai luas tanah usaha tani 2.000–5.000 m², dengan 46,67 persen petani sudah mencapai tingkat produktivitas lahan 51-60 kw/ha) dan menghasilkan 90,00 persen petani mempunyai pendapatan petani perbulan bulan sebesar < Rp. 1.000.000
2. Karakteristik kondisi eksternal petani di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari sebagai berikut : 70% petani menyatakan ada pengaruh dari warga lain yang lebih dahulu mengalih fungsi lahan, 50 persen mengaku adanya himpitan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan, tempat tinggal dan kesempatan bekerja di sektor lain. Pada intinya, faktor eksternal disebabkan oleh adanya dinamika pertumbuhan perkotaan demografi maupun ekonomi. Sedangkan, faktor internalnya disebabkan oleh kondisi sosial ekonomi rumah tangga pertanian pengguna lahan.
3. Variabel yang berpengaruh terhadap alih fungsi lahan di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya adalah lama pengalaman bertani, pendapatan, resiko usahatani, produktivitas lahan, ketersediaan saluran irigasi, mutu lahan, pengaruh

warga lain, kebutuhan ekonomi, kebutuhan tempat tinggal, peluang kerja sector non- pertanian dan adanya kesempatan membeli lahan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimiharja, A. 2006. Strategi mempertahankan multifungsi pertanian di Indonesia. *Jurnal Litbang Pertanian*. Vol. 25 No 3. Hal:99-108.
- Agus A.P. 2004. Analisis Faktor yang Berpengaruh terhadap Keputusan Petani untuk Mengkonversi Lahan Rakyat di DAS Ciliwung Hulu. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 3(1), 34-42.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian. Suatu pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ashari. 2003. Tinjauan tentang Alih Fungsi Lahan Sawah ke Non Sawah di Pulau Jawa. *Forum Penelitian Agroekonomi*. Vol. 21 No. 2. Hal: 83-98.
- Dasipah, E, N.S Permana, N.Azizah. 2019. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Sawah dan Dampaknya terhadap Kesempatan Kerja serta Pendapatan Petani Padi. *Prosiding Seminar Nasional Agroteknologi 2019 Jurusan Agroteknologi*. UIN Sunan Gunung Djati, Bandung.
- Destianto, R. & Pigawati, B., 2014. Analisis Keterkaitan Perubahan Lahan Pertanian Terhadap Ketahanan Pangan Kabupaten Magelang Berbasis Model Spatio Temporal. *Sig. Geoplanning*, 1(1). Hal:21-32.
- Dika, Y.M. 2013. *Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Ketahanan Pangan di Kabupaten Bekasi Jawa Barat*. Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan FEM IPB.
- Direktorat Penatagunaan Tanah, Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia, 2010. *Penyusunan Neraca Sawah Nasional*. BPN, Jakarta.
- Fauziah, L. N. 2005. *Alih Fungsi Tanah Pertanian Menjadi Tanah Non Pertanian*. Universitas Gajah Mada Press, Yogyakarta.
- Hosmer, D. W., Lemeshow, S. dan Sturdivant, R. X. 2013. *Applied Logistic Regression*. Third Editon, John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey.
- Irawan, B. dan S. Friyatno. 2002. Dampak Konversi Lahan Sawah di Jawa terhadap Produksi Beras Dan Kebijakan Pengendaliannya. *Jurnal Sosial-Ekonomi Pertanian dan Agribisnis SOCA 2 (2): 79 -95*.
- Irawan, B. 2005. Konversi Lahan Sawah : Potensi Dampak, Pola Pemanfaatannya dan Faktor Determinan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. Vol. 23(1). Hal:34-32.
- Juanda, B. 2009. *Ekonometrika I*. Departemen Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Kamilah A. 2013. Analisis Ekonomi Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kota Bekasi: Kasus Kecamatan Bekasi Utara dan Gebang. *CEFARS: Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah*. Vol. 5/1. Hal:36-49.

- Kementerian Pertanian. 2017. *Statistik Lahan Pertanian Tahun 2012-2016*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal-Kementerian Pertanian, Jakarta.
- Kustiawan, I. 1997. Permasalahan Konversi Lahan Pertanian dan Implikasinya Terhadap Penataan Ruang Wilayah Studi Kasus: Wilayah Pantura Jawa Barat. *Jurnal PWK* Vol. 8, No. 1. Hal: 19-27.
- Kusumastuti¹. A.C, L.M. Kolopaking, B. Barus. 2018. Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Pangan di Kabupaten Pandeglang. *Sodality: Jurnal Sosped*. Vol 6 No 2. Hal:131-136.
- Lestari, T. 2009. *Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani*. Skripsi. Bogor. Institut Pertanian Bogor. Tidak dipublikasikan.
- Martunisa. F., T. I Noor. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Alih Fungsi Lahan Padi Sawah di Kelurahan Kersanegara, Kecamatan Cibereum, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Rekayasa Hijau*. Vol 2. No. 1. Hal: 11-19.
- Moleong. J. Lexi, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Pakpahan, A., Sumaryanto, Syafaat, 2005. *Analisis Kebijakan Konversi Lahan Sawah ke Penggunaan Non Pertanian*. PPSE Pertanian, Bogor.
- Pondaag, C., Caroline B. D. Pakasi, Ribka M. Kumaat. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, Vol. 14(2). Hal:151-158.
- Pindyck, S., Robert and D.L. Rubinfeld. 1998. *Econometrics Models and Economic Forecast, Fourth Edition*. McGraw-Hill, Singapore.
- Prasada, I.M.Y, M.W. Prayitno. 2019. Dampak Implementasi Perda Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) di Provinsi Jawa Barat. *AGRITECH, Vol. XXI No.2*, Hal:140-154.
- Puslitbang Kemen ATR/Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia, 2014. *Laporan Teknis Penelitian Dinamika dan Peluang Pengendalian Alih Fungsi Tanah Sawah di Kabupaten Bandung*. Kemen ATR/BPN, Jakarta.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Kementerian Agraria Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional, 2015. *Penelitian Dinamika dan Peluang Pengendalian Alih Fungsi Tanah Sawah*. Kemen ATR/BPN, Jakarta.
- Rahayu, S., Rudiarto, I. Pangi, 2015. Konversi Lahan Pertanian pada Koridor Jalan Solo-Yogyakarta di Kabupaten Klaten. *Journal of Geomatics and Planning*, 2. Hal:22-29.
- Riense, U. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Alfabeta. Bandung.
- Sidipurwanty, E. 2016. Pengendalian Alih Guna Tanah Sawah ke Non Pertanian di Kabupaten Bandung, Jawa Barat melalui Peraturan Desa. *Jurnal Masyarakat dan Budaya* 18 (3), Hal:387-414.
- Sihaloho M., Dharmawan, A.H, S. Rusli. 2007. Konversi Lahan Pertanian dan

- Perubahan Struktur Agraria (Studi Kasus di Kelurahan Mulyaharaja, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor, Jawa Barat). *Sodality: Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia* Vol. 6(1).
- Sumaryanto. 2014. Strategi Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian. *Warta Sumberdaya Lahan*. Vol. 1 No. 4. Hal: 56-64.
- Syaifuddin.A.H, H. Dahlan. 2013. Hubungan Antara Jumlah Penduduk dengan Alih Fungsi Lahan di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Jurnal Agrisistem*, Vol. 9(No. 2), Hal: 28-36.
- UPTD BPP Leuwisari. 2021. *Monografi Kecamatan Leuwisari 2020*. UPTD Balai Penyuluhan Pertanian, Leuwisari.
- Widjanarko, B. S., M. Pakpahan, B. Rahardjono, P. Suweken. 2006. Aspek Pertahanan dalam Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian (Sawah). *Prosiding Seminar Nasional Multifungsi Lahan Sawah*. Pusat Penelitian dan Pengembangan BPN, Jakarta.
- Winoto. 2005. *Fakta Alih Fungsi Lahan Sumatera Utara*. Universitas Sumatera Utara Press, Medan.
- Yudhistira, M. D. 2013. Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian terhadap Ketahanan Pangan di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, Skripsi. IPB, Bogor. Tidak dipublikasikan.
- Yunus, H. S., 2017. Teori dan Model Struktur Keruangan Kota. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.